

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 KOTA JAMBI**

Esa Anggi Rodearni BR Saragih<sup>1</sup>, M.Yahuda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam  
Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>2</sup>Pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam  
Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[esaa9160@gmail.com](mailto:esaa9160@gmail.com), <sup>2</sup>[myahuda@uinjambi.ac.id](mailto:myahuda@uinjambi.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to discuss the forms of social media use as a learning aid in Islamic Religious Education (PAI) to enhance students' learning motivation in class XII F7 at SMA Negeri 8 Jambi City, as well as to identify the advantages and disadvantages of using social media in PAI learning, and to describe students' learning motivation through the use of social media in the learning process. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, structured interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification following the Miles and Huberman model, with data validity checked through source and method triangulation. The results show that social media platforms such as WhatsApp, Instagram, YouTube, and Google Drive are used as tools for discussion, material sharing, and assignment submission. The use of social media has been proven to increase students' learning motivation by creating a more interactive, flexible, and creative learning process. Students become more confident in expressing opinions, more active in discussions, and more independent in finding learning materials. However, several challenges were also identified, such as distractions from entertainment content and dependence on technology, which can reduce students' participation in direct religious activities. Overall, the use of social media has a significant positive impact on improving students' motivation to learn Islamic Religious Education, as long as it is used appropriately and guided by teachers.*

*Keywords: Social Media, Islamic Religious Education Learning, Learning Motivation, SMA Negeri 8 Jambi City*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XIIF 7 di SMA Negeri 8 Kota Jambi, kemudian faktor kelebihan dan kekurangan penggunaan media sosial dalam

pembelajaran PAI; serta motivasi belajar siswa melalui penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sesuai model Miles dan Huberman, dengan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan Google Drive digunakan sebagai sarana diskusi, berbagi materi, dan pengumpulan tugas. Pemanfaatan media sosial terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan kreatif. Siswa menjadi lebih berani berpendapat, aktif berdiskusi, dan mandiri dalam mencari materi pembelajaran. Namun, ditemukan juga beberapa kendala, seperti gangguan fokus belajar akibat distraksi konten hiburan dan ketergantungan pada teknologi yang mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan secara langsung. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, selama penggunaannya dilakukan secara terarah dan didampingi oleh guru.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, SMA Negeri 8 Kota Jambi

## **A. Pendahuluan**

Belajar merupakan proses kewajiban yang kompleks dan berlangsung seumur hidup (Arief S. Sadiman, 2020). Pendidikan memiliki peran penting bagi kemajuan bangsa dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Sudirman N, 2019). Dalam pembelajaran, kreativitas pendidik sangat diutamakan karena pendidik harus mampu memperlihatkan dan mendemonstrasikan proses kreativitas melalui cara mengajar yang efisien (E. Mulyasa, 2018). Sejalan dengan perkembangan era digital, pembelajaran tidak lagi

terbatas di ruang kelas, tetapi berkembang melalui penggunaan media sosial yang kini menjadi bagian dari kehidupan generasi muda. Media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan Twitter mampu memperluas akses informasi dan meningkatkan keterlibatan pembelajar, termasuk dalam pembelajaran agama Islam (Kusuma, 2020).

Pengguna media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan mencapai lebih dari 191,3 juta pada tahun 2025 (Andi Dwi Riyanto, 2022). Namun, media sosial tidak hanya memberikan manfaat,

tetapi juga berpotensi menimbulkan gangguan belajar, kecanduan, serta penurunan performa akademik akibat penggunaan berlebihan (Evi Syahfikasari, 2023). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam menghadapi tantangan era digital (Rimbarizki, 2017). Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan juga dinilai dapat meningkatkan kemampuan sosial dan teknologi anak (Deden Rijalul Umam, 2023), bahkan mendukung pemahaman agama Islam peserta didik (Muhammad Dachlan, 2020). Media sosial menjadi diminati karena biaya terjangkau, kepraktisan, kecepatan informasi, serta kemudahan penyajian berbagai jenis konten (Ansawir & Basyiruddin Usman, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media menjadi bagian integral dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, serta mendorong siswa lebih aktif dan kritis (Rimbarizki, 2017). PAI sendiri merupakan bimbingan yang berkelanjutan untuk membentuk

pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara utuh (Abdul Majid, 2022). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga diatur oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 yang telah diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016, sehingga penggunaannya harus memperhatikan nilai moral, ketertiban, serta prinsip demokratis.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Kota Jambi menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas wifi dan guru PAI telah memanfaatkan WhatsApp, YouTube, Instagram, dan Google Classroom dalam pembelajaran. Meskipun demikian, motivasi belajar siswa kelas XIIF 7 masih rendah, siswa kurang fokus karena lebih tertarik pada konten di luar pembelajaran, partisipasi diskusi daring rendah, serta pemanfaatan media sosial cenderung bersifat satu arah dan belum menciptakan pembelajaran yang interaktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan penggunaan media sosial dengan hasil yang dicapai, sehingga penting dilakukan penelitian

lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XIIF 7 di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran PAI, mengetahui faktor kelebihan dan kekurangannya, serta menggambarkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran digital yang efektif, relevan, dan sesuai kebutuhan siswa di era teknologi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan objek, fenomena, atau peristiwa yang sedang terjadi melalui pengumpulan data, analisis, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti

objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian lapangan (field research) dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data berupa kata-kata, gambar, dan dokumen terkait.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumentasi seperti profil sekolah, struktur organisasi, dan arsip lainnya. Sumber data berasal dari manusia (guru, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa), suasana atau kondisi sekolah, serta dokumentasi berupa foto dan arsip resmi.

Teknik pengumpulan data meliputi: observasi non-partisipatif untuk melihat kegiatan pembelajaran, motivasi belajar, dan penggunaan media sosial; wawancara terstruktur untuk menggali bentuk penggunaan media sosial, kelebihan dan kekurangan, serta motivasi belajar siswa; dan dokumentasi berupa tulisan, gambar, struktur organisasi,

dan kondisi sarana prasarana sekolah.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana konsep Miles dan Huberman. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat (peer debriefing).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Bentuk Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XIIF 7 Di SMA Negeri 8 Kota Jambi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 8 Kota Jambi. Kepala sekolah menegaskan bahwa media sosial memberikan akses luas terhadap informasi, memfasilitasi kolaborasi, serta

mendorong kreativitas dalam penyampaian materi. Pernyataan ini sejalan dengan teori *connectivism* yang menyatakan bahwa pembelajaran modern terjadi melalui keterhubungan dengan berbagai sumber informasi digital. Waka kurikulum juga menambahkan bahwa media sosial telah menjadi sumber utama pembelajaran karena aksesnya tidak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan fleksibilitas lebih besar.

Peserta didik menyampaikan bahwa media sosial memudahkan mereka mengakses materi pembelajaran dengan cepat dan efektif.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa media sosial menjadi wadah diskusi penting melalui grup WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Google Drive. Di sana, peserta didik dapat bertukar ide, memecahkan masalah,

serta memperdalam pemahaman agama Islam.

Guru PAI menjelaskan bahwa media sosial memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara dinamis, mengirimkan tugas, berdiskusi, dan berkomunikasi di luar jam pelajaran. Meskipun demikian, dibutuhkan pengawasan agar interaksi berlangsung produktif dan aman. Peserta didik juga mengakui manfaat diskusi online namun tetap perlu berhati-hati dalam menilai kebenaran informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip literasi digital yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Hasil Observasi juga menunjukkan bahwa media sosial merangsang kreativitas dan menyediakan berbagai materi belajar berupa video, materi digital, dan konten edukatif lainnya. Guru PAI menambahkan bahwa media sosial juga mempermudah pemberian tugas dan dapat mengurangi penggunaan

kertas. Media sosial yang paling sering digunakan oleh guru dan siswa adalah WhatsApp, Instagram, YouTube, TikTok, dan Google Drive karena mudah diakses dan dipahami. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa YouTube dimanfaatkan untuk video tutorial, WhatsApp untuk diskusi, dan Google Drive untuk pengumpulan tugas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI mencakup penyampaian materi melalui video dan postingan edukatif, diskusi interaktif melalui WhatsApp, serta pengumpulan tugas secara daring melalui Google Drive, Instagram, dan TikTok. Dalam perspektif teori pembelajaran, media sosial berfungsi sebagai lingkungan belajar kolaboratif, jaringan sumber belajar, dan stimulus motivasi yang efektif. Penggunaan media sosial terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dengan

menciptakan pembelajaran yang fleksibel, menarik, kreatif, dan kolaboratif sesuai kebutuhan pembelajaran PAI di era digital.

## **2. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XIIF 7 Di SMA Negeri 8 Kota Jambi**

### **a. Faktor Kelebihan Penggunaan Media Sosial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki beberapa kelebihan signifikan dalam pembelajaran PAI.

*Pertama*, media sosial mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui interaksi yang lebih berani, kreatif, dan menarik, sebagaimana disampaikan guru PAI dan peserta didik. Observasi juga memperlihatkan bahwa siswa aktif

berdiskusi melalui WhatsApp dan antusias mengunggah poster dakwah di Instagram.

*Kedua*, media sosial mempermudah akses informasi, terutama melalui Google Drive dan WhatsApp. Guru dapat membagikan materi, e-book, dan link kajian secara cepat, dan siswa dapat mengaksesnya kapan saja. Observasi dan dokumentasi memperlihatkan folder Google Drive yang terorganisir berisi materi tafsir, hadis, dan tugas siswa.

*Ketiga*, media sosial mendorong kemandirian belajar siswa. Siswa memanfaatkan Google Drive, WhatsApp, dan YouTube untuk mempelajari materi secara mandiri tanpa menunggu penjelasan guru. Hasil Observasi menunjukkan bahwa siswa membuat catatan pribadi, mencari

penjelasan tambahan, dan mengirim refleksi ke Drive tanpa diminta ulang.

Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa media sosial mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, fleksibel, dan memberi ruang bagi otonomi siswa sehingga meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran PAI.

**b. Faktor Kekurangan Penggunaan Media Sosial**

Penelitian juga menemukan beberapa kekurangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI.

*Pertama*, muncul gangguan fokus pada proses pembelajaran, karena siswa sulit memisahkan kebutuhan hiburan dan belajar. WhatsApp sering bercampur antara obrolan ringan dan materi pelajaran, sementara Instagram kerap membuat

siswa terdistraksi oleh konten hiburan.

*Kedua*, keterbatasan keterampilan guru dalam teknologi, terutama dalam mengelola Google Drive, menilai tugas di Instagram, atau mengatur file digital. Hasil Observasi menunjukkan bahwa guru membutuhkan waktu lebih lama dalam mengecek tugas digital dan sering meminta pengiriman ulang akibat kesalahan format.

*Ketiga*, penelitian menunjukkan adanya ketergantungan pada teknologi sehingga mengurangi interaksi spiritual langsung dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan tatap muka. WhatsApp dan Google Drive membuat siswa lebih nyaman belajar melalui perangkat digital daripada mengikuti kegiatan keagamaan di musholla.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik



kesimpulan bahwa media sosial memberikan kelebihan dalam hal motivasi belajar, akses informasi, dan kemandirian belajar, Namun, kekurangannya berupa gangguan fokus, keterbatasan kompetensi guru, dan ketergantungan teknologi. Dengan demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI bersifat dua sisi: memberi peluang besar bagi peningkatan kualitas belajar, tetapi juga menuntut kontrol dan literasi digital yang baik dari guru maupun siswa.

**3. Motivasi Belajar Siswa Kelas XIIF 7 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran di SMA Negeri 8 Kota Jambi**

**a. Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Alat Bantu Media Sosial WhatsApp dan Instagram**

Secara umum peserta didik aktif mengikuti pembelajaran PAI, namun tidak semuanya memiliki motivasi tinggi. Sebagian siswa hanya sekadar hadir, sementara sebagian lainnya aktif berkonsultasi melalui media sosial. Motivasi belajar tampak melalui keaktifan bertanya, mencari informasi, dan membangun komunikasi dengan guru. Berdasarkan wawancara, hanya sekitar 40% sampai 60% peserta didik yang benar-benar memanfaatkan media sosial sebagai penunjang pembelajaran, sedangkan lainnya cenderung abai karena godaan konten trending.

Motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media sosial, tetapi juga oleh minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Pembelajaran daring melalui WhatsApp dinilai relatif dan kurang efisien

bagi siswa sekolah menengah karena hanya sebagian kecil yang aktif. Faktor usia, keterampilan mengoperasikan gawai, serta pengaruh keluarga dan teman sebaya juga berperan dalam menentukan motivasi belajar siswa.

**b. Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Sosial Instagram dan Google Drive**

Siswa SMA berada pada fase remaja yang dekat dengan aktivitas digital. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki tanggung jawab moral untuk belajar, termasuk pada mata pelajaran PAI. Guru PAI memanfaatkan Instagram dan Google Drive sebagai media kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui tugas pembuatan konten dakwah atau poster hadis yang diunggah ke

Instagram dan refleksi yang dikumpulkan melalui Google Drive, siswa menjadi lebih bersemangat dan merasa pembelajaran PAI lebih dekat dengan kehidupan mereka.

Kepala sekolah mendukung penggunaan kedua platform ini karena tidak hanya mempermudah pengumpulan tugas, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kreativitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa antusias dalam membuat karya digital dan tekun mengerjakan tugas reflektif. Media sosial memberikan ruang ekspresi, kreativitas, dan tanggung jawab bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa Motivasi belajar siswa kelas XIIF 7 sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran.

WhatsApp berfungsi sebagai sarana komunikasi, Instagram sebagai media kreatif tugas visual, dan Google Drive sebagai sarana pengumpulan tugas. Siswa yang termotivasi tinggi lebih aktif berdiskusi, berkreasi, dan mandiri, sementara siswa dengan motivasi rendah mudah terdistraksi oleh konten non-edukatif. Secara keseluruhan, media sosial terbukti efektif meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan tanggung jawab akademik siswa selama penggunaannya dikelola secara tepat sesuai karakteristik generasi digital.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XIIF 7 Di SMA Negeri 8 Kota Jambi memberikan kontribusi positif terhadap proses

belajar siswa. Media sosial digunakan dalam berbagai bentuk, seperti penyampaian materi melalui video dan postingan edukatif, diskusi melalui WhatsApp, serta pengumpulan tugas berbasis visual dan tertulis melalui Instagram, Google Drive, dan TikTok.

Adapun Faktor Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XIIF 7 Di SMA Negeri 8 Kota Jambi terdiri dari beberapa faktor kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya berupa peningkatan minat dan motivasi belajar, kemudahan akses informasi, serta dorongan terhadap kreativitas dan kemandirian siswa. WhatsApp berfungsi efektif untuk diskusi, Instagram memfasilitasi kreativitas visual, dan Google Drive mendukung pengumpulan tugas serta pemantauan perkembangan akademik. Namun demikian, terdapat pula kelemahan seperti potensi distraksi akibat konten hiburan, keterbatasan kompetensi digital pendidik, serta ketergantungan siswa pada teknologi yang dapat

mengurangi interaksi langsung dan praktik keagamaan.

Kemudian, Motivasi Belajar Siswa Kelas XIIF 7 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Di SMA Negeri 8 Kota Jambi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terbukti dipengaruhi oleh pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan keaktifan berdiskusi dan kemampuan berekspresi melalui tugas kreatif, sementara siswa dengan motivasi rendah mudah terdistraksi dan membutuhkan pengawasan lebih. Secara keseluruhan, integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI efektif meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan tanggung jawab akademik siswa apabila dikelola secara tepat dan terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2020).

*Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudirman, N., Somantri, M. N., & Sunarto. (2019). *Ilmu pendidikan* (Cet. ke-3). Bandung: Remaja Karya.

### Artikel in Press :

Riyanto, A. D. (2022). *Hootsuite (We Are Social): Indonesia digital report 2022*. Diakses dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>

Syahfikasari, E. (2023). Era digital: Efek gadget dan media sosial pada kualitas pendidikan Indonesia. *Kumparan*. Diakses dari <https://kumparan.com/rafikafika500/era-digital-efek-gadget-dan-media-sosial-pada-kualitas-pendidikan-indonesia-21GhZaigqUu/full>

Umam, D. R. (2023). Manfaat dan risiko penggunaan media sosial untuk pendidikan anak. *Kuningan Mass*. Diakses dari <https://kuninganmass.com/manfaat-dan-risiko-penggunaan-media-sosial-untuk-pendidikan-anak/>

### Jurnal :

- Dachlan, M. (2020). Media online dan pembentukan pemahaman keagamaan siswa di MAN 1 Ambon. *Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan*, 6(2), 269–276.
- Kusuma, D. P. P., Purnamasari, I., & Aziz, R. F. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar agama pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 37–50.
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Paket C

Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar  
Masyarakat (PKBM) Pioneer  
Karanganyar. *Jurnal PLUS*  
*UNESA*, 6(2), 1–15.